

**PENGARUH FAKTOR MINAT DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEUSANGAN SELATAN
KABUPATEN BIREUEN**

¹Faizin, ²Mawaddah

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya minat belajar dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Pendekatan penelitian ini digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan berjumlah 50 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Hasil diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Hasil diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tercapainya kemajuan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Namun, pada saat ini pendidikan masih didominasi oleh suatu kebiasaan yang menganggap bahwa ilmu didapatkan dari apa yang dikatakan guru, atau dengan kata lain ilmu didapatkan dari sekolah dan apa yang diterima oleh murid di sekolah. Fungsi dari pendidikan juga tertuang

dalam Undang-Undang No.2 tahun 2013 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Minat belajar dan kesiapan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat dan kesiapan belajar merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil observasi awal kelas VIII yang ada di SMP Negeri 1 Peusangan Selatan terdapat 20 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Jumlah siswa tersebut 50% jauh lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau sama dengan KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan untuk mata pelajaran IPS. Dari penjelasan tersebut, maka diperlukan suatu pembaharuan dan inovasi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja,

tetapi juga turut berpartisipasi aktif untuk menemukan sendiri informasi, data, dan pengetahuan yang ingin mereka pelajari. Untuk itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa sebaiknya memilih strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor minat yang akan mendasari siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya minat, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar. Minat juga mempengaruhi 5 bagaimana usaha dari siswa untuk memahami materi, semakin besar minat yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami materi. Sebaliknya jika siswa kurang minat maka siswa tidak berusaha secara maksimal dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kenyataan di SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen khususnya kelas VIII, masih adanya sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka penulis mendorong keinginan untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang berjudul “Pengaruh Faktor Minat Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen”.

2. LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Susanto (2013:44) dinyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan Amri (2011:89) “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Dari kedua definisi menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya.

2.1.2 Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Susanto (2013:47) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.”

Dijelaskan kedua jenis minat tersebut yaitu: *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Menurut Susanto (2013:47) juga menyatakan bahwa “Sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.” Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan Manihuruk (2012:132) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - a. Kesehatan anak.

- b. Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah.
 - c. Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
2. Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
- a. Keadaan keluarga.
 - 1) Suasana keluarga.
 - 2) Bimbingan orang tua.harapan orang tua.
 - 3) Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak.
 - b. Keadaan sekolah.
 - 1) Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah.
 - 2) Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan Syah (2011:124) yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor minat tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut.

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik,

dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

2) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3) Motivasi

Menurut Yamin (2013:233) Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.

4) Kebutuhan (motif)

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti:

- 1) Dorongan dari orang tua.
- 2) Dorongan dari guru.
- 3) Tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas.
- 4) Keadaan lingkungan.

2.1.4 Aspek-aspek minat

Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Hurlock, 2012:152).

Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anakanak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang keuntungan dan kepuasan apa yang akan diperoleh dari hal yang diminatinya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

2.1.5 Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, tentu setiap guru mengharapkan setiap peserta didik yang mengikuti pelajarannya selalu berminat dan memberikan perhatian yang penuh terhadap kegiatan pembelajaran. Minat

yang diharapkan di sini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa. Untuk mengantisipasi hal ini maka seorang guru dituntut untuk mampu memelihara minat peserta didiknya. Berikut usaha-usaha atau cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditawarkan Susanto (2013:55) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap

sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

2.2 Kesiapan

2.2.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan belajar memiliki banyak pengertian yang dijabarkan oleh banyak ahli. Ada dua jenis kesiapan yaitu kesiapan untuk belajar yang melibatkan tingkat perkembangan di mana anak memiliki kapasitas untuk belajar bahan tertentu, dan kesiapan untuk sekolah yang melibatkan serangkaian aspek kognitif, linguistic, social dan keterampilan motorik tertentu yang memungkinkan seorang anak mengasimilasikan kurikulum sekolah. Kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu (Rizki, 2014:52).

Menurut Nasution (2011: 179) kesiapan belajar adalah kondisikondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2013:121) prinsip-prinsip kesiapan meliputi :

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi.
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.

3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

3 METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigm penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif Kuantitatif karena memaparkan pengaruh variabel yang mempengaruhi ke adaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan yang berjumlah 64 siswa.

Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi sehingga dapat mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari korelasi

Teknik yang digunakan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\} \{\sum y^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010 : 255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

x = Nilai Motivasi

y = Nilai Hasil Belajar Siswa

2. Uji Regresi Berganda

Pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan analisa kuantitatif membutuhkan alat bantu mengolah data statistik yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan software program SPSS for windows versi 22.00. Menurut Sugiyono (2011:92) rumus analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Minat belajar

X_2 = Kesiapan belajar

e = *Standar error*

Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria statistik yaitu terpenuhinya uji t, uji f dan koefisien

determinasi (R^2).

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) secara individual terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka H_a diterima.

b. Uji f

Uji f akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut:

H_0 diterima (tidak dipengaruhi) jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan H_a ditolak.

H_0 ditolak (dipengaruhi) jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan H_a diterima.

4 HASIL PENELITIAN

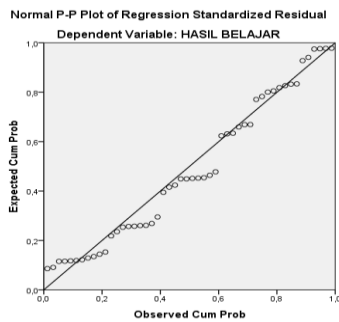
Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. Yang ada pada hasil penghitungan Kolmogorov-smirnov

Tabel 4.1 Koefisien Normalitas Data

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,075	2	21,037	2,690	,507 ^b
	Residual	1433,845	47	30,507		
	Total	1475,920	49			

Bila angka sig. Lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi tidak normal.

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas sebesar 0,139.



Gambar 4.1. Grafik P-P plot

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen diantara satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari

0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel. 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Minat belajar	1,145
Kesiapan belajar	0,871
Hasil Belajar	0,901

Dari hasil menggunakan perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) didapatkan nilai VIF sebesar 2,917. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Hasil perhitungan statistik menggunakan regresi diperoleh konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,052	27,872		3,626	,001
	Minat belajar	-,451	,299	-,369	2,173	,247
	Kesipan belajar	,702	,452	,601	2,904	,997

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh minat belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 2,173$ ($P = 0,247$) pengujian signifikan artinya terdapat pengaruh positif minat

belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan.

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh kesiapan belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung}=2,904$ ($P = 0,997$) pengujian signifikan artinya terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh minat dan kesiapan belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung}=3,626$ ($P = 0,001$) pengujian signifikan artinya terdapat pengaruh positif minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik minat belajar dan kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan.

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang dilakukan, secara garis besar dapat dianalisis bahwa minat belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan 1 Peusangan Selatan. Berikut ini akan dibahas secara komprehensif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan adalah hasil diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Hasil diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Hasil diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif minat dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar maka apa bila semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan.

Pada pembelajaran ini guru harus mampu mengarahkan siswa bisa mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga soal-soal yang diberikan dapat dikerjakan dengan mandiri tidak dikerjakan secara kelompok. Untuk mendapatkan data motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa instrumen yang digunakan adalah

5 KESIMPULAN

angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Cenana Prenada Media Grup.
- Amri, Khusnul. 2011. *Pengaruh Ketrampilan Guru Mengolah Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011*. Universitas Lampung, Diakses 20 Maret 2019.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*, Jilid 2 .Jakarta: Erlangga.
- Kuswahyuni. 2009. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sedang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang : IKIP PGRI Semarang, diakses 25 Maret 2019.
- Machfoedz. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Fitramaya.
- Manihuruk, Evalina. 2012. *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung, diakses 31 Maret 2019.
- Mosik. 2016. *Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. Unnes Physics Education Journal 5 (1). Universitas Negeri Semarang
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizki. 2014. *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*. Educational Psychology Journal. EPJ 2 (1). Universitas Negeri Semarang
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karja.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sirait. 2017. *Pengaruh Gaya Dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Jurnal Formatif 7(3): 207-218. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Ramaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi*

Pembelajaran. Jakarta : Gaung

Persada Press Group.